

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif maknanya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang memiliki sifat kualitatif, dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013:20) menyatakan Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami, di mana objek penelitian berkembang secara apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak memengaruhi dinamika objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah penggunaan manusia sebagai instrumen penelitian (*human instrument*), di mana peneliti sendiri berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk menjalankan peran ini secara efektif, peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta memiliki pengetahuan yang luas, sehingga mampu menanyakan, mengidentifikasi, memotret, serta melakukan interpretasi pada kondisi sosial objek yang diteliti sehingga dapat dideskripsikan dan memiliki makna. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode triangulasi, yaitu penerapan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan dan terpadu untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Dalam proses analisis data, pendekatan yang digunakan bersifat induktif, di mana analisis dilakukan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data tersebut kemudian dikonstruksikan menjadi pola-pola, konsep, hipotesis, atau bahkan teori yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena berdasarkan realitas yang ada. Lalu Sutikno & Hadisaputra (2020:75) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Tujuan dari penelitian

kualitatif ini, seperti yang diungkapkan oleh Farida Nugrahani (2014) dalam Dyanita (2024:53) adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci tentang kondisi suatu konteks. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci gambaran kondisi dalam suatu konteks alami (*natural setting*), yang berfokus pada segala hal yang terjadi secara nyata di lapangan. Metode kualitatif ini juga mampu memberikan detail yang kompleks tentang fenomena yang sulit dipahami dan dijelaskan melalui metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memungkinkan peneliti menggambarkan dengan jelas dan terperinci tentang situasi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Menurut Sugiyono (2013:109) fokus penelitian merujuk pada penguraian masalah yang telah dibatasi, yang mencakup inti masalah yang masih bersifat luas. Hal ini bermanfaat untuk mengarahkan penelitian pada objek yang spesifik, serta mencegah peneliti dari terjebak dalam jumlah data yang berlebihan. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi studinya pada satu atau lebih variabel tertentu. Pembatasan ini didasarkan pada potensi kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada permasalahan penelitian agar tidak keluar dari ruang lingkup penelitian, yaitu upaya-upaya yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK dalam memberdayakan masyarakat Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber primer dalam data, karena terkonsentrasi pada persona yang mempunyai data terkait hal yang diteliti. Dalam konteks survei sosial, subjek penelitian ini adalah masyarakat, yang pada dasarnya menjadi fokus kesimpulan hasil penelitian (Silvana, 2024:65). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah ketua Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK, anggota Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK, aparatur pemerintahan Desa

Pamoyanan, dan masyarakat Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Tasikmalaya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena menurut Sugiyono (2013:118) *purposive sampling* ialah teknik dalam menentukan sampel data penelitian dengan adanya pertimbangan tertentu dan bertujuan supaya data yang didapatkan lebih *representative* sehingga fokus pada tujuan penelitian. Sehingga peneliti memilih teknik ini, subjek dipilih karena penentuan peneliti berbasis karakteristik tertentu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, sehingga subjek tidak dipilih secara serampangan.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Jabatan	Nama	Kode
1.	Ketua LSM SAPERAK	M. Hari Bilqisthi, S.E., M.H	MH
2.	Anggota LSM SAPERAK	Jajang Solihin, S.Pd.I, M.T	JS
3.	Kepala Desa Pamoyanan	Drs.Uwem Sulaeman	US
4.	Warga Desa Pamoyanan	Kiki Ahmad Baehaqi	KAB
5.	Warga Desa Pamoyanan	Dian Permana	DP

(Sumber : Data Peneliti, 2024)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:121). Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK di Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sehingga sumber datanya berupa narasumber yang paham suatu fenomena secara langsung, dimana fenomena ini diteliti (Pujianti,

2024:49). Dalam konteks ini, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak, termasuk ketua Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK, anggota Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK, aparatur pemerintahan Desa Pamoyanan, dan masyarakat Desa Pamoyanan.

b. Sumber Data Sekunder

Jenis sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder, yaitu data yang dihimpun oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Menurut Pujianti (2024) Data sekunder dalam penelitian sering menjadi opsi ketika data primer tidak berhasil didapatkan. Sebab kapabilitas dan kredibilitas sumber berperan penting sebagai pendukung keabsahan data penelitian. Oleh karena itu sumber data primer tetap menjadi referensi utama. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, artikel, jurnal, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian yaitu upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dilakukan penelitian ialah untuk mendapatkan data. Jika tidak ada teknik ini maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat pada teknik pengumpulan data yang diterapkan. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

3.5.1 Observasi

Menurut Subagyo & Kristian (2023:186) observasi dapat dikaitkan dengan berbagai tahap dalam proses penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga menentukan metode pengumpulan data yang paling sesuai. Observasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan permasalahan yang telah dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, sehingga dapat mengidentifikasi kesenjangan atau keterkaitan antara teori dan fakta empiris. Selain itu, observasi membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Pemahaman ini penting dalam menyusun pertanyaan

wawancara yang lebih terarah serta dalam menentukan langkah-langkah pengumpulan data yang efektif. Dengan demikian, observasi berperan dalam memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Desa Pamoyanan, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kondisi sosial ekonomi, praktik keagamaan, serta kebudayaan lokal. Data yang diperoleh melalui observasi ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM SAPERAK berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Pamoyanan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara ialah salah satu langkah untuk melakukan pengambilan data yang dilaksanakan melalui kegiatan interaksi secara lisan dengan bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara bisa dilakukan perseorangan atau kelompok. Dalam wawancara secara perseorangan maupun kelompok tersebut peneliti sebagai *interviewer* bisa melakukan *interview* secara *directive*. Maknanya peneliti selalu berusaha memusatkan obrolan sesuai dengan fokus penelitian yang telah direncanakan. Akan tetapi peneliti juga bisa melakukan *interview* secara *nondirective*. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah (Subagyo & Kristian, 2023:194). Teknik wawancara semi terstruktur digunakan oleh peneliti dalam proses wawancara terhadap informan yang berada di lingkungan Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan valid mengenai upaya-upaya Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.3 Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data kualitatif memiliki peran penting sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat bukti empiris, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan kredibilitas penelitian. Dokumen yang digunakan

dapat berupa foto, artikel, karya tulis, serta catatan lapangan dari peneliti, yang semuanya berkontribusi dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk bukti seperti gambar, dokumen tertulis, dan rekaman, yang berfungsi sebagai pendukung dalam menjaga validitas penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merekam, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih sistematis. Selain itu, penggunaan dokumentasi juga mempermudah proses pengolahan data berbasis rekaman, foto, serta catatan kecil yang dibuat selama penelitian di lapangan (Alviansyah, 2024:64). Data yang dibutuhkan peneliti dari dokumentasi ini seperti dokumen Profil Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK dan Desa Pamoyanan, Visi dan Misi berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK, Arsip data kegiatan Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK, Sarana dan Prasarana yang dimiliki Lembaga Swadaya Masyarakat SAPERAK dan Dokumentasi kegiatan yang dilakukan. Juga dilengkapi dengan dokumentasi saat wawancara dengan para informan yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data di lapangan maka tahapan berikutnya ialah analisis data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Subagyo & Kristian, (2023:207) ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terhimpun, maka peneliti harus menyeleksi data, membuat tema-tema, mengklasifikasikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, menyaring, dan mengurutkan data serta menciptakan rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis. Jika langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan, lalu periksa kembali data dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Setelah proses reduksi maka data yang relevan dengan tujuan penelitian digambarkan berbentuk kalimat sehingga terdapat deskripsi yang utuh dan jelas mengenai masalah penelitian.

b. *Display data* (penyajian data)

Display data ialah mengutarakan data berbentuk narasi, peneliti harus mendeskripsikan temuan data berupa penjelasan kalimat bagan, keterkaitan antar kelompok yang sudah beruntun dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah dideskripsikan, akan tetapi sifatnya belum ajek, dikarenakan kemungkinan masih terdapat penambahan maupun pengurangan data. Maka pada langkah terakhir ini kesimpulan sudah ditentukan berdasarkan bukti dan fakta data yang didapatkan di lapangan secara faktual dan akurat. Jika semua tahapan yang dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan selesai dilaksanakan maka teknik analisis data telah selesai dilakukan.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Desain penelitian kualitatif menurut Arikunto, (2013) dalam Lukmanul Hakim (2021:51) adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Dalam penelitian ini tahapan yang dilakukan ialah sebagai berikut :

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini menganalisis masalah (*antecedents*) yang akan diteliti yaitu mencari informasi mengenai proses pemberdayaan masyarakat. Hasil dari identifikasi tersebut diintegrasikan menjadi rumusan masalah yang nantinya menjadi pertanyaan penelitian dan melakukan eksplorasi kepada pihak yang berkaitan untuk menganalisis bagaimana cara memperoleh informasi yang diharapkan. Selanjutnya melakukan studi pustaka dengan tujuan mendapatkan memperoleh wawasan dan teori-teori untuk memperkuat rujukan terhadap hal yang diteliti serta menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai pedoman dalam melakukan penelitian agar berkonsentrasi pada masalah yang akan diteliti.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Menghimpun data terkait hal yang berhubungan dengan kondisi di awal dan hasil. Selain itu, pada langkah ini pengambilan data dilaksanakan dengan

menerapkan teknik triangulasi data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan tujuan agar dapat memperoleh data semaksimal mungkin sehingga meningkatkan akurasi dan kredibilitas data. Pada saat pelaksanaan harus memakai pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumen yang telah direncanakan dari awal sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan melalui serangkaian tahapan yang mencakup proses sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penelitian lapangan selesai. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah sesuai dengan prosedur analisis dalam penelitian kualitatif, yang mencakup proses kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau hubungan yang ditemukan dalam data.

3.7.4 Tahap Pelaporan

Pengolahan hasil analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyusun temuan penelitian ke dalam bentuk laporan yang sistematis. Proses ini mencakup penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Pamoyanan Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan sekretariat LSM SAPERAK (Lembaga Swadaya Masyarakat Serikat Aktivis Peduli Rakyat Kecil) juga tempat LSM ini melakukan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM di Desa Pamoyanan. Penelitian ini ditargetkan dengan waktu pelaksanaan kurang lebih selama 7 bulan, dimulai dari bulan September 2024 hingga bulan Maret 2025.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Sep 24	Okt 24	Nv 24	Des 24	Jan 25	Feb 25	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025
1.	Pengajuan Judul Penelitian									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Proposal									
5.	Pengumpulan Data									
6.	Analisis Data									
7.	Penyusunan Laporan									
8.	Seminar Hasil									
9.	Revisi Seminar Hasil									
10.	Sidang Skripsi									
11.	Revisi Sidang Skripsi									

(Sumber : Data Peneliti, 2025)